

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Salah satu indikator keberhasilan pembangunan adalah semakin meningkatnya usia harapan hidup penduduk. Dengan semakin meningkatnya usia harapan hidup penduduk menyebabkan jumlah penduduk lanjut usia terus meningkat dari tahun ke tahun.

Menurut Undang-undang Nomor 13 tahun 1998 tentang Kesejahteraan Lanjut Usia, yang dimaksud dengan lanjut usia adalah penduduk yang telah mencapai usia 60 tahun ke atas. Diseluruh dunia penduduk Lansia (usia 60 tahun keatas) tumbuh dengan sangat cepat bahkan tercepat dibanding kelompok usia lainnya.

Diperkirakan mulai tahun 2010 akan terjadi ledakan jumlah penduduk lanjut usia. Hasil prediksi menunjukkan bahwa persentase penduduk lanjut usia akan mencapai 9,77 persen dari total penduduk pada tahun 2010 dan menjadi 11,34 persen pada tahun 2020. Penduduk Lanjut usia dua tahun terakhir mengalami peningkatan yang signifikan pada tahun 2007, jumlah penduduk lanjut usia sebesar 18,96 juta jiwa dan meningkat menjadi 20.547.541 pada tahun 2009 (U.S. Census Bureau International Data Base, 2009) jumlah ini termasuk terbesar keempat setelah China, India dan Jepang karena usia harapan hidup perempuan lebih panjang dibandingkan laki-laki, maka jumlah penduduk lanjut usia perempuan lebih banyak dibandingkan laki-laki (11,29 juta jiwa berbanding 9,26 juta jiwa). Oleh karena itu,

permasalahan lanjut usia secara umum di Indonesia, sebenarnya tidak lain adalah permasalahan yang lebih didominasi oleh perempuan (www.menegq.go.id/aplikasidata/index.php?com).

Apabila melihat data dari WHO tampaknya ledakan menopause pada tahun-tahun mendatang sulit sekali dibendung. WHO memperkirakan di tahun 2030 nanti ada 1,2 milyar wanita yang berusia 50 tahun. Sebagian besar dari mereka (sekitar 80 %) tinggal di negara berkembang. WHO telah menjadikan menopause sebagai peristiwa atau kejadian yang perlu mendapat perhatian internasional, pada tanggal 18 Oktober diperingati sebagai hari menopause sedunia. Hal ini menunjukkan bahwa permasalahan menopause sudah semakin meluas di masyarakat (Republika, 2001).

Dalam perjalanan hidupnya seseorang wanita mencapai umur 45 tahun mengalami perubahan kejiwaan maupun fisik. Sayangnya dalam usia tersebut banyak wanita yang menghadapi permasalahan alami yaitu menurunnya aktivitas hormon estrogen dan progesterone yang berakibat berhentinya haid diikuti dengan berbagai perubahan kondisi fisik seperti tidak menstruasi, pusing, sakit syaraf, keringat pada malam hari. Selain perubahan-perubahan fisik pada tahap pre menopause terjadi pula pergeseran atau erosi dalam kehidupan psikis pribadi yang bersangkutan. Pergeseran dan perubahan-perubahan ini mengakibatkan timbulnya krisis dan manifestasikan gejala-gejala psikologis antara lain, depresi (kemurungan), mudah tersinggung, mudah marah, mudah curiga (Sulistyawati, 2010).

Menopause merupakan masalah normal, sedangkan penerimaannya bisa berbeda-beda diantara para wanita. Dengan demikian alangkah baik apabila masalah menopause ini diketahui secara jelas oleh setiap wanita di Indonesia. Jika masalah menopause ini diabaikan maka dapat menimbulkan banyak pertanyaan bagi wanita yang sedang mengalaminya (Purwoastuti, 2008) Menopause sulit atau mudahnya sangat tergantung pada masing-masing individu. Salah satunya tergantung pada pengetahuannya tentang menopause. Pengetahuan yang cukup membantu mereka memahami dan mempersiapkan dirinya menjalani masa ini dengan lebih baik. (Kasdu, 2004).

Berdasar indikator kesehatan kabupaten Bantul tahun 2010 angka usia harapan hidup meningkat dari tahun 2007 sebesar 70,95 tahun 2008 sebesar 71,11 dan tahun 2009 sebesar 71,21 (Badan Pusat Statistik DIY, 2008). Berdasarkan sumber register yang ada di Puskemas Sewon 1 Bantul terdapat 26 posyandu lansia yang berada di 24 dusun dan dalam buku register tercatat Dusun Pucung adalah dusun yang terbanyak memiliki penduduk wanita umur 45-59 tahun sebesar 112 orang. Peneliti telah melakukan studi pendahuluan pada bulan Februari 2011 dengan cara melakukan wawancara kepada 20 orang responden yang menanyakan tentang keluhan yang dialami selama menopause. Hasilnya antara lain mudah tersinggung dan marah sebanyak 7 orang, malas berhubungan seksual dengan suami 5 orang, nyeri punggung 4 orang, terasa panas dan sulit tidur 4 orang. Sebagian dari ibu menopause tidak mengetahui bahwa hal tersebut merupakan tanda dan gejala menopause.

Selain itu hasil wawancara tentang mekanisme koping antara lain penyebab mereka marah-marah dan mudah tersinggung adalah lelah mengurus cucu dan pekerjaan rumah tangga, tersinggung jika mendengar orang berbicara keras atau kasar, takut suaminya tidak tertarik lagi. Sehingga dapat diambil kesimpulan bahwa ada masalah mekanisme pertahanan diri mereka dalam menghadapi menopause. Berdasarkan latar belakang masalah diatas peneliti tertarik untuk meneliti hubungan tingkat pengetahuan menopause dengan mekanisme koping pada menopause di Dusun Pucung, Sewon, Bantul.

B. Rumusan masalah

Adakah hubungan tingkat pengetahuan tentang menopause dengan mekanisme koping pada wanita menopause di Dusun Pucung, Sewon, Bantul Tahun 2011?.

C. Tujuan penelitian

1. Tujuan umum

Untuk mempelajari tentang hubungan tingkat pengetahuan tentang menopause dengan mekanisme koping pada wanita menopause di Dusun Pucung, Sewon, Bantul Tahun 2011.

2. Tujuan khusus

- a. Mengetahui tingkat pengetahuan wanita menopause tentang menopause di Dusun Pucung, Sewon, Bantul Tahun 2011.

- b. Mengetahui mekanisme koping pada wanita menopause di Dusun Pucung, Sewon, Bantul Tahun 2011.

D. Manfaat Penelitian

1. Teoritis

Hasil penelitian dapat menambah khasanah ilmu pengetahuan dalam lingkungan kesehatan wanita, sehingga dapat digunakan sebagai dasar dalam memberikan pelayanan kesehatan wanita, khususnya yang berhubungan dengan menopause.

2. Praktis

a. Bagi STIKES A. Yani Yogyakarta

Sebagai bahan pustaka atau informasi ilmiah tentang kesehatan reproduksi wanita khususnya tentang menopause.

b. Bagi Masyarakat

Sebagai bahan evaluasi dan pertimbangan bagi tokoh masyarakat dalam pelaksanaan dan pengembangan posyandu lansia.

c. Bagi Penulis

Penulis dapat menerapkan disiplin ilmu yang telah diperoleh di bangku perkuliahan khususnya bidang kesehatan reproduksi yaitu menopause.

E. Keaslian Penelitian

Penelitian yang berhubungan dengan penelitian ini antara lain :

1. Penelitian Nazila (2004) dengan judul “Gambaran Mekanisme Koping Mengenai Efek Menopause pada Ibu-ibu di Dusun Mrisi Wilayah Kerja Puskesmas Kasihan II Bantul”. Desain penelitian menggunakan *deskriptif analitik* dengan pendekatan *cross sectional*, teknik sampling memakai *cluster sampling*. Hasil penelitian tingkat pendidikan mempengaruhi mekanisme koping pada responden, ada hubungan bermakna antara tingkat pendidikan dan status pekerjaan dengan perubahan fisiologis maupun psikologis terhadap mekanisme koping. Perbedaannya adalah pada tempat, waktu, desain penelitian, pengambilan sampling.
2. Penelitian Marchira, dkk (2007) dengan judul “Pengaruh Faktor-Faktor Psikososial dan Insomnia terhadap Depresi pada Lansia Di Kota Yogyakarta”. Desain penelitian menggunakan *analitik observasional* pendekatan *cross sectional* teknik sampling memakai *total sampling*. Hasil penelitian adalah adanya perbedaan bermakna pada variabel-variabel jenis kelamin, usia, pendidikan, tingkat religius, stresor psikososial dan insomnia terhadap depresi serta dukungan sosial terhadap depresi. Perbedaannya adalah pada tempat, waktu dan teknik pengambilan sampel.
3. Penelitian Meitasari (2009) dengan judul “Hubungan Tingkat Pengetahuan Ibu tentang Menopause dengan Kecemasan Ibu Menghadapi Menopause di Desa Kepuh”. Jenis penelitian deskriptif korelasi dengan pendekatan *cross sectional*. Menggunakan teknik *purposive sampling*. Hasilnya sebagian

besar responden mempunyai tingkat pengetahuan yang tinggi tentang menopause yaitu sebanyak 21 orang. Sedangkan tingkat kecemasan sebagian besar responden mempunyai tingkat kecemasan ringan yaitu sebanyak 16 orang. Perbedaannya pada analisis data, waktu dan tempat penelitian. Penelitian ini menggunakan jenis penelitian observasional dengan pendekatan *cross sectional*.

PERPUSTAKAAN
STIKES JENDERAL ACHMAD YANI
YOGYAKARTA